



Analisis *Reveled Comparative Advantage* dan Daya Saing Komoditas Jagung di Provinsi Gorontalo

Winta Noi¹, Echan Adam^{2*}, Yuliana Bakari³

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

^{2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

ARTIKEL INFO

Sejarah artikel
Diterima 14/08/2022
Diterima dalam bentuk revisi 15/11/2022
Diterima dan disetujui 12/12/2022
Tersedia online 16/06/2023

Kata kunci
Daya saing
Jagung
Keunggulan komparatif
Reveled comparative advantage

ABSTRAK

Komoditas jagung menjadi salah satu tanaman pangan unggulan di Provinsi Gorontalo dengan luas panen jagung 343.241 ha. Pada tahun 2015, Provinsi Gorontalo mampu melakukan ekspor komoditas jagung ke negara-negara tetangga dengan nilai ekspor sebesar \$26.751.599 atau sebesar 85,25% dari total nilai ekspor Provinsi Gorontalo, dengan jumlah produksi jagung dalam rentang waktu 4 bulan mencapai 37.100 ton. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing komoditas jagung Provinsi Gorontalo. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Gorontalo, dimana Komoditas jagung di Provinsi Gorontalo termasuk dalam 10 besar produksi jagung nasional. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data produksi dan ekspor jagung dengan periode 10 tahun yaitu tahun 2011 sampai tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan RCA (*Reveled Comparative Advantage*). Hasil penelitian menunjukkan nilai RCA komoditas jagung di Provinsi Gorontalo mencapai 6.870,61 (>1) yang artinya komoditas jagung Provinsi Gorontalo memiliki keunggulan komparatif dengan daya saing yang kuat. Namun nilai Indeks RCA menunjukkan bahwa kinerja ekspor komoditas jagung di Provinsi Gorontalo rendah, dimana di tahun 2012 hanya sebesar 0,0056 dan di tahun 2015 sebesar 0,3025 sedangkan ditahun lainnya tidak memiliki nilai indeks RCA. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian pemerintah terkait kebijakan yang dapat diberikan antara lain menjaga kestabilan harga jual jagung khususnya di tingkat produsen (petani) agar tidak terjadi penurunan, dan memberikan fokus perhatian terhadap sektor pertanian, sehingga dapat meningkatkan perekonomian Provinsi Gorontalo.

ABSTRACT

Maize commodity is one of the leading food crops in Gorontalo Province with a corn harvest area of 343,241 ha. In 2015, Gorontalo Province was able to export maize commodities to neighboring countries with an export value of \$26,751,599 or 85.25% of the total export value of Gorontalo Province, with total maize production within 4 months reaching 37,100 tons. This study aims to analyze the competitiveness of the maize commodity in Gorontalo Province. The research was conducted in Gorontalo Province, where corn commodity is included in the top 10 national crop productions. The data used are secondary data, namely data on crop production and exports with a period of 10 years, from 2011 to 2020. The data collection techniques used are documentation and interview techniques. Data analysis techniques use RCA

(Revealed Comparative Advantage). The Result showed that the RCA value of corn in Gorontalo Province reached 6.870,61 (>1). This means that the corn commodity of Gorontalo Province has a comparative advantage with strong competitiveness. However, the RCA Index value shows that the export performance of corn commodities in Gorontalo Province is low in 2012, it was only 0.0056, and in 2015 it was 0.3025, while in other years, it did not have an RCA Index value. From the findings of this study, the government needs to pay attention to policies that can be given, among others, to maintain the stability of corn's selling price, especially at the producer level (farmers). There is no decline happening as well as focusing on the agricultural sector as a way to improve Gorontalo Province.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah sehingga merupakan salah satu negara yang berpotensi besar terhadap sektor pertanian. Sektor pertanian berperan terhadap perkembangan Indonesia bisa dilihat melalui kontribusi terhadap perekonomian nasional, dimana sektor pertanian menjadi salah satu *leading sektor* dalam pembentuk PDB (Rauf, 2020). Sektor pertanian tanaman pangan yang paling banyak dikembangkan di Indonesia adalah jagung. Tercatat produksi jagung di Indonesia tahun 2017-2018 mencapai 58.979.638 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2018).

Jagung telah menjadi bagian dari diversifikasi pangan dan berperan penting dalam mengurangi ketergantungan pada makanan pokok, yakni beras. Menurut Franiawati et al. (2013), meningkatnya permintaan jagung di pasar global untuk bahan bakar berbasis etanol berarti meningkatnya

permintaan jagung di pasar domestik, sekaligus mengurangi ketergantungan pada minyak. Industri pakan menyumbang 50% dari total permintaan seluruh negara.

Permintaan jagung dalam negeri yang tidak dapat terpenuhi, memberikan banyak peluang dan potensi bagi negara dalam pengembangan produksi jagung di Indonesia. Hal ini didukung dengan tersedianya 11,68 juta hektar lahan terlantar di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2014). Kondisi ini menjadi salah satu peluang utama untuk meningkatkan budidaya jagung. Hal ini membuktikan bahwa peluang jagung untuk menjadi *leading commodity* pangan semakin terbuka lebar. Harapannya, komoditas jagung dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat serta sebagai komoditi ekspor. Hal ini didukung dengan adanya sentra produksi jagung nasional salah satunya di Provinsi Gorontalo (Badan Pusat Statistik, 2014).

Provinsi Gorontalo merupakan Provinsi dimana sektor pertanian menjadi penopang perekonomian, dan salah satunya melalui usahatani jagung. Provinsi Gorontalo yang memiliki luas panen jagung 343.241 hektar (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2018). Luas panen jagung disumbang oleh 5 kabupaten di Provinsi Gorontalo dengan total produksi jagung di Provinsi Gorontalo mencapai 1.619.649 ton. Pada tahun 2020, jagung di Provinsi Gorontalo juga telah menjadi komoditas ekspor melalui pelabuhan Gorontalo, untuk negara tetangga dengan nilai ekspor sebesar \$8.891.750; dengan jumlah produksi mencapai 37.100 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2020). Ekspor jagung di Provinsi Gorontalo dilakukan ke beberapa negara tujuan, yaitu Filipina, Malaysia, Korea dan Vietnam (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2015).

Namun demikian, komoditas jagung di Provinsi Gorontalo masih menghadapi permasalahan ketidakstabilan harga jual jagung (Ilato, 2015). Harga jagung ditingkat petani dari tahun ke tahun belum mempunyai patokan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebagaimana padi/beras. Mekanisme harga jagung masih mengikuti pasar bebas. Pergerakan harga domestik tunduk pada fluktuasi harga internasional. Selain itu, masih ada ketidaksesuaian antara produksi dan permintaan. Produksi jagung bersifat musiman, tetapi permintaan relatif konstan selama satu tahun. Permintaan pasar dalam dan luar negeri masih tinggi, namun pedagang belum bisa memenuhinya karena pasokan dari petani masih

sedikit atau musim panen tidak sesuai dengan siklus permintaan pembeli.

Di sisi lain, semakin terbukanya setiap negara dalam melakukan perdagangan maka akan tercipta suatu arus globalisasi yang semakin deras. Sebagai negara yang berkomitmen pada ekonomi terbuka, Indonesia harus mengantisipasi dan memanfaatkan kondisi yang paling menguntungkan, dimana Negara-negara di dunia dengan perekonomian terbuka sangat bergantung pada ekspor untuk merevitalisasi perekonomiannya (Kinastri & Hasmarini, 2019). Kegiatan ekspor ke luar negeri dapat meningkatkan pendapatan nasional (devisa), sehingga produksi dapat meningkat kedepannya (Parnadi & Loisa, 2018).

Adanya potensi komoditas jagung khususnya di Provinsi Gorontalo untuk dikembangkan, menjadikan komoditas jagung memiliki peluang besar untuk memenuhi jumlah ekspor jagung keluar negeri. Komoditi jagung tidak hanya memiliki peran penting sebagai inti pangan, namun komoditi jagung juga dapat menjadi bahan-bahan utama dalam industri pakan, industri makanan olahan turunan yang berbasis jagung dan dapat menjadi bahan bakar alternative *bioeful* diluar negeri (Devi et al., 2021).

Daya saing (*competitiveness*) usahatani jagung merujuk pada kemampuan petani untuk mengalokasikan biaya sumber daya untuk menghasilkan produk jagung berkualitas tinggi di pasar domestik dan global dan untuk memberikan pendapatan pertanian yang positif (Rahmaniyah & Rum, 2020). Dalam konsep ekonomi daerah, daya saing adalah kemampuan suatu daerah untuk lebih produktif

dibandingkan dengan daerah lain (Wanto, 2017). Lebih lanjut, Nurayati (2015) menyatakan bahwa daya saing adalah kemampuan suatu produk untuk bersaing dengan produk luar negeri, bertahan di pasar domestik, atau bersaing dengan produk luar negeri dengan biaya efisien yang membuat harga yang dikenakan di pasar internasional menguntungkan.

Daya saing produk dapat diukur dalam dua pendekatan, yaitu indikator keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Menurut Robi (2016) harga jual yang kompetitif dan kualitas barang dagangan yang baik disebut kompetitif. Sementara itu, keunggulan komparatif dicapai ketika suatu negara menghasilkan barang atau komoditas yang membutuhkan jam kerja lebih sedikit daripada Negara lain, serta menghasilkan efisiensi produksi (Syam, 2019).

Hasil penelitian Rahman (2017) menunjukkan ternyata sepanjang tahun 2001-2015 Indonesia mempunyai kekuatan daya saing untuk komoditas kopi dengan indeks analisis RCA >1. Lebih lanjut, Parnadi & Loisa (2017); Suryana & Agustian (2014) mengatakan bahwa Indonesia mempunyai kelebihan secara komparatif dalam system jual beli khususnya pada komoditas kopi di pasar internasional dengan rata-rata nilai RCA Indonesia dari tahun 2010-2016 sebesar 3,57. Namun demikian, untuk komoditas coklat di Sulawesi Selatan masih mempunyai tingkat daya saing yang rendah dimana rata-rata nilai selama kurun waktu 2000-2015 adalah lebih kecil satu ($RCA < 1$) (Alam, 2018). Penelitian Ilato (2015) menyatakan negara tujuan

ekspor jagung Gorontalo beragam, antara lain Malaysia, Filipina, dan Korea Selatan dan pada 2012 juga memasuki pasar Vietnam. Mitra Mandiri Agri Makmur Gorontalo mengekspor 4000 ton jagung ke Vietnam.

Komoditas jagung di Provinsi Gorontalo termasuk dalam 10 besar produksi jagung nasional Jagung termasuk dalam komoditas ekspor yang dapat berkontribusi dalam bentuk peningkatan devisa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis daya saing komoditas jagung di Provinsi Gorontalo.

METODE

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian antara lain adalah nilai ekspor jagung yang bersumber dari instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo, dan Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo. Jenis data adalah data sekunder yakni *time series data* dengan periode 10 tahun yaitu tahun 2011 sampai tahun 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan yaitu data produksi jagung, nilai ekspor jagung baik untuk Indonesia maupun di Provinsi Gorontalo.

Tahnik Analisis Data

Tehnik analisis data menggunakan Analisis RCA (*Reveled Comparative*

Advantage). Analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui daya saing suatu komoditas dipasar dalam negeri maupun luar negeri (Wanto, 2017). Untuk menentukan daya saing komoditas jagung di Provinsi Gorontalo, maka nilai RCA dihitung dan dibantu dengan *software* Ms. Excel, dengan rumus sebagai berikut (Wanto, 2017):

$$RCA = \frac{Xi/Xim}{Xw/Xwm}$$

Dimana :

RCA = Indikator daya saing (keunggulan komparatif)

Xi = Nilai ekspor komoditas jagung dari Provinsi Gorontalo i (US\$)

Xm = Nilai ekspor total dari provinsi gorontalo i (US\$)

Xw = Nilai ekspor komoditas jagung indonesia (US\$)

Xwm = Nilai ekspor total dari indonesia (US\$)

Jika nilai $RCA > 1$ maka komoditas jagung Provinsi Gorontalo memiliki daya saing, sebaliknya, jika nilai $RCA < 1$ tidak membunyai tingkat bersaing. Selanjutny, indeks RCA adalah perbandingan antara nilai RCA sekarang dengan nilai RCA tahun sebelumnya. Nilai indeks RCA berkisar antara nol sampai tak terhingga. jika Nilai indeks RCA sama dengan satu berarti tidak terjadi kenaikan atau penurunan kinerja ekspor komditas jagung di Provinsi Gorontalo dari tahun sebelumnya. Jika nilai indeks RCA kecil dari satu (< 1) berarti terdapat penurunan kinerja ekspor komoditas, sedangkan nilai indeks lebih dari satu (> 1),

maka kinerja ekspor komoditas jagung Provinsi Gorontalo lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Wanto, 2017):

$$\text{Indeks RCA} = \frac{RCA_t}{RCA_{t-1}}$$

Dimana:

RCA_t = nilai RCA tahun sekarang

RCA_{t-1} = nilai RCA tahun sebelumnya

t = 2011 – 2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan nilai ekspor komoditas jagung di Provinsi Gorontalo dalam rentang waktu 2011–2020 mengalami fluktuasi. Mulai dari tahun 2011 dalam angka US\$ 2.225.040, pada tahun 2012, mengalami peningkatan sebesar US\$ 7.180.900. Namun di tahun 2013, 2016, 2017, dan 2019 Provinsi Gorontalo tidak melakukan ekspor jagung. Pada tahun 2014 mengalami sedikit peningkatan sebesar US\$ 8.516.868 selanjutnya di tahun 2015 mengalami peningkatan lagi sebesar US\$ 26.751.599. Pada tahun 2018 ekspor jagung Provinsi Gorontalo mengalami penurunan dengan nilai ekspor US\$ 24.019.225 begitu juga pada tahun 2020 nilai ekspor jagung menurun hanya sebesar US\$ 8.891.750. Total ekspor atau seluruh perdagangan Provinsi Gorontalo cenderung berfluktuasi setiap tahunnya dalam rentang waktu 2011 – 2020. Pada tahun 2018, merupakan nilai ekspor tertinggi yaitu sebesar US\$ 33.434.568 dari seluruh perdagangan atau total ekspor di Provinsi Gorontalo sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai ekspor US\$ 1.575.507. Nilai perdagangan

dan total ekspor jagung Provinsi Gorontalo dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai perdagangan komoditas jagung dan total ekspor jagung Provinsi Gorontalo (Dalam US\$)

Tahun	Nilai Perdagangan Komoditas Jagung Provinsi Gorontalo	Nilai Total ekspor Provinsi Gorontalo
2011	2.225.040	5.280.815
2012	7.180.900	13.762.121
2013	-	5.280.815
2014	8.516.868	15.039.395
2015	26.751.599	31.381.776
2016	-	4.308.303
2017	-	1.575.507
2018	24.019.225	33.434.568
2019	-	5.134.615
2020	8.891.750	13.244.959
Total	77.585.382	95.041.741

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2020

Nilai ekspor Indonesia juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya dalam selang waktu 2011-2020. Nilai ekspor jagung tertinggi Indonesia terjadi pada tahun 2018 sebesar US\$ 72.936.826. Untuk nilai ekspor jagung terendah pada tahun 2019 US\$ 901.485; sedangkan untuk nilai ekspor total atau seluruh perdagangan Indonesia tertinggi pada tahun 2011 sebesar US\$ 203.496.619.185 mengalami penurunan di tahun selanjutnya, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2.

Ekspor jagung Provinsi Gorontalo dilakukan ke beberapa negara tujuan yaitu Filipina, Malaysia, Korea dan Vietnam. Daya saing komoditas jagung di Provinsi Gorontalo dihitung menggunakan analisis RCA untuk bisa melihat apakah Provinsi Gorontalo memiliki daya saing terhadap komoditas jagung.

Tabel 2. Nilai Ekspor Komoditas Jagung dan Nilai Total Ekspor di Indonesia (Dalam US\$)

Tahun	Nilai Ekspor Komoditas Jagung	Nilai Ekspor Total
2011	9.463.847	203.496.619.185
2012	19.018.158	190.031.839.234
2013	10.643.381	182.551.754.383
2014	13.264.014	176.036.194.332
2015	56.365.004	150.366.281.305
2016	5.022.445	144.489.796.418
2017	1.059.749	168.810.042.930
2018	72.936.826	180.215.034.437
2019	901.485	167.682.997.529
2020	16.516.340	163.306.485.250
Total	205.191.249	1.726.987.045.003

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Daya saing komoditas jagung di Provinsi Gorontalo dalam selang waktu 2011 – 2020 memiliki tingkat daya saing yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai RCA di setiap tahunnya lebih dari satu ($RCA > 1$). Namun di tahun 2013, 2016, 2017, dan 2019 komoditas jagung Provinsi Gorontalo tidak memiliki nilai RCA atau RCA sama dengan nol dikarenakan pada saat itu Provinsi Gorontalo tidak melakukan ekspor jagung. Berdasarkan data [Badan Pusat Statistik \(2020\)](#), tidak adanya ekspor komoditas jagung di Provinsi Gorontalo disebabkan harga jagung luar negeri rendah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, Provinsi Gorontalo menjual komoditas jagung melalui antar pulau.

Secara statistik pada tahun 2011 komoditas jagung di Provinsi Gorontalo memiliki nilai RCA tertinggi sebesar 9,059.961 sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.775,03 walaupun di angka terendah ini Provinsi Gorontalo masih memiliki

keunggulan terhadap komoditas jagung karena nilai RCA lebih dari satu. Selain itu, nilai RCA Provinsi Gorontalo dari tahun 2011-2020 sangat besar yang artinya bahwa daya saing komoditas jagung di Provinsi Gorontalo memiliki daya saing yang kuat berkat dukungan dan kinerja yang baik untuk perdagangan dan ekspor komoditas jagung Provinsi Gorontalo.

Hal ini membuat komoditas jagung Provinsi Gorontalo akan memenuhi permintaan pasar dan bisa menguasai pasar nasional maupun pasar internasional. Secara ringkas penentuan daya saing komoditas melalui hasil perhitungan RCA tahun 2011 – 2020 disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) (Dalam Jutaan US\$)

Tahun	Nilai Ekspor Jagung Gorontalo	Nilai Ekspor Total Gorontalo	Nilai Ekspor Jagung Indonesia	Nilai Ekspor Total Indonesia	RCA	Keterangan
2011	2	5	9	203.497	9,059,96	Memiliki keunggulan
2012	7	14	19	190.032	5,213,76	Memiliki keunggulan
2013	0	5	11	182.552	0	-
2014	9	15	13	176.036	7,515,82	Memiliki keunggulan
2015	27	31	56	150.366	2,274,11	Memiliki keunggulan
2016	0	4	5	144.490	0	-
2017	0	2	1	168.810	0	-
2018	24	33	73	180.215	1,775,03	Memiliki keunggulan
2019	0	5	1	167.683	0	-
2020	9	13	17	163.306	6,637,83	Memiliki keunggulan
RCA Provinsi Gorontalo					6,870,61	Memiliki keunggulan komparatif

Sumber: Data diolah, 2022

Daya saing komoditas jagung di Provinsi Gorontalo mempunyai tingkat bersaing yang tinggi, karena Nilai *Revealed Comparative Advantage* (RCA) lebih dari satu, yaitu dengan nilai 6,870.61. Artinya dapat dikatakan bahwa komoditas jagung Provinsi Gorontalo mempunyai kelebihan komparatif dengan tingkat bersaing yang tinggi. Di samping itu apabila ingin mengetahui cara kerja ekspor komoditas jagung Provinsi Gorontalo, bisa terlihat melalui perhitungan indeks RCA sebagaimana dalam Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Indeks RCA Komoditas Jagung Provinsi Gorontalo

Tahun	Nilai RCA	Nilai Indeks RCA
2011	9.059,96	0
2012	5.213,76	0,0056
2013	0	0
2014	7.515,82	0
2015	2.274,11	0,3025
2016	0,00	0
2017	0,00	0
2018	1.775,03	0
2019	0,00	0
2020	6.637,83	0

Sumber: Data diolah, 2022

Dari Tabel 4 indeks RCA terlihat cenderung menurun. Nilai indeks RCA pada tahun 2012 yaitu sebesar $0,0056 < 1$. Hal ini dapat berarti kinerja ekspor jagung Provinsi Gorontalo terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, dimana nilai RCA tahun 2011 lebih besar dibandingkan dengan nilai RCA pada tahun 2012. Demikian pula di tahun 2015, dimana nilai indeks RCA sebesar $0,3025 < 1$, artinya terjadi penurunan kinerja ekspor di tahun tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai RCA tahun 2015 lebih rendah dari tahun 2014. Selanjutnya tidak adanya nilai Indeks RCA atau nilai indeks RCA sama dengan nol pada periode 2013 – 2020 kecuali pada tahun 2015 disebabkan di tahun 2013, 2016, 2017, dan 2019; Provinsi Gorontalo tidak melakukan ekspor komoditas jagung, sehingga keadaan tersebut sangat mempengaruhi kinerja ekspor jagung di Provinsi Gorontalo. Tidak terjadinya ekspor komoditas jagung di Provinsi Gorontalo disebabkan harga penawaran jagung luar negeri sangat rendah, sehingga pedagang hanya menjual komoditas jagung secara domestik. Harga jagung masih mengikuti mekanisme pasar bebas. Disamping itu, bahwa nilai tukar dalam negeri masih tergantung nilai tukar internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan nilai RCA menunjukkan bahwa nilai RCA komoditas jagung di Provinsi Gorontalo lebih dari 1 (> 1), yaitu mencapai 6.870,61. Artinya komoditas jagung Provinsi Gorontalo memiliki keunggulan komparatif. Namun demikian,

kinerja ekspor Provinsi Gorontalo adalah rendah, terbukti nilai indeks RCA dalam kurun waktu tahun 2011 hingga tahun 2020 kurang dari satu (< 1). Kinerja ekspor komoditas jagung di Provinsi Gorontalo selama periode penelitian mengalami penurunan dimana di tahun 2012 hanya sebesar 0,0056 dan di tahun 2015 sebesar 0,3025, sedangkan ditahun lainnya nilai indeks RCA sama dengan nol.

Untuk meningkatkan kinerja ekspor khususnya komoditas jagung di Provinsi Gorontalo, sangat penting bagi Pemerintah untuk memperhatikan kebijakan yang ditetapkan terkait harga jual komoditas jagung, sampai pada tingkat petani, serta memberi dukungan terhadap kegiatan ekspor komoditas jagung, sehingga kedepan perekonomian Provinsi Gorontalo dapat ditingkatkan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Winta Noi berperan sebagai kontributor utama, sementara Echan Adam sebagai kontributor anggota dan kontributor korespondensi, serta Yuliana Bakari sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N. (2018). Analisis Daya Saing Kakao di Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar. Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2018) *Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2018*. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2020a) *Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2020*. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. (2020b). *Berita Resmi Statistika Pengembangan Ekspor dan Impor*

- Provinsi Gorontalo 2020*. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Indonesia Dalam Angka 2014*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Devi, A. P., Husaini, M., & Septiana, N. (2021). Analisis Daya Saing Komoditas Jagung di Kabupaten Tanah Laut. *Frontier Agribisnis*, 4(3), 68-75.
- Franiawati, C. I., Zakaria, W. A., & Kalsum, U. (2013). Daya Saing Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 1(4), 291-297.
- Ilato, R. (2015). Analisis Rantai Nilai Komoditas Jagung Serta Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Jagung di Provinsi Gorontalo. *Penelitian Prioritas Nasional MP3EI*, 2(10), 4-85.
- Kinastri, R. G., & Hasmarini, I. M. I. (2019). Analisis Ekspor Jagung di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Disertasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Nurayati, A. (2015). Analisis Daya Saing dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Usahatani Padi, Jagung dan Kedelai Provinsi Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Jawa Tengah.
- Parnadi, F., & Loisa, R. (2017). Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(4), 52-61.
- Rahmaniyah, F., & Rum, M. (2020). Analisis Daya Saing Jagung Hibrida Unggul Madura MH-3 di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Agriscience*, 1(2), 367-382.
- Rahman, I. (2017). Analisis Daya Saing Komoditas Kopi Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Komoditas Kopi Indonesia Tahun 2001–2015. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Rauf, A. M. (2020). Analisis Peluang Ekspor Jagung Nusa Tenggara Barat. *Agroteksos: Agronomi Teknologi dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 28(2), 81-91.
- Robi, K. A. (2016). Analisis Daya Saing Usahatani jagung Hibrida di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Disertasi*. Stiper Dharma Wacana Metro, Jakarta.
- Syam, H. (2019). Analisis Daya Saing Usahatani Jagung dan Kedelai di Sulawesi Selatan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar, Sulawesi Selatan.
- Suryana, A., & Agustian, A. (2014). Analisis Daya Saing Usaha Tani Jagung di Indonesia. *Jurnal Agriekstensi*. 143-155.
- Wanto, H. S. (2017). Analisis daya saing jagung Indonesia di Perdagangan Internasional. *Jurnal Prosiding*, 1(6), 434-441.

